



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kampung Bekelir merupakan salah satu kampung di Indonesia yang memiliki perbedaan dengan kampung lainnya yang ada di sekitar kota Tangerang sebagai kampung pariwisata. Kampung Bekelir merupakan hunian bagi masyarakat sebanyak kurang lebih 380 kepala keluarga (Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), 2019). Kampung ini merupakan satu-satunya kawasan yang mendapat dana pemerintah dari Program Perilaku Bersih Hidup Sehat (PBHS) untuk dijadikan sebagai situs pariwisata.



Gambar 1.1 Lokasi Kampung Bekelir

Sumber: Artikel “*No Fort in Fort City’: Lost Heritage and the Shift of Urban Conservation in Tangerang, Indonesia*”. (2010)

Terletak di antara sungai Cisadane dan jalan utama Babakan, kawasan Kampung Bekelir merupakan kawasan yang ramai dengan berbagai daya tarik lokal seperti aneka makanan, *souvenir* dan kegiatan wisata. Beberapa kegiatan wisata yang berlangsung hingga sekarang, antara lain *workshop* tanaman hidroponik, *mural art*, *spot selfie* dan karya-karya seni lainnya yang merupakan bentuk sumbangsih dari seniman-seniman di berbagai daerah di Indonesia.

Semenjak berjalannya Kampung Bekelir sebagai situs pariwisata selama kurang lebih dua tahun, minat masyarakat sekitar kawasan dan wisatawan dari luar daerah Tangerang

mengalami peningkatan. Perkembangan ini lambat laun berpengaruh terhadap beberapa aspek di kawasan Kampung Bekelir, antara lain ruang komunal masyarakat dan objek pariwisata. Ruang komunal masyarakat yang berhuni di kawasan tersebut bersinggungan dengan kegiatan wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut menyebabkan objek pariwisata di kawasan Kampung Bekelir kehilangan nilai dan daya tarik. Kondisi dari objek-objek pariwisata yang ada di kawasan tersebut juga belum ada indikasi mendapatkan *maintenance* yang baik dari masyarakatnya sendiri, walaupun tugas tersebut bukan hanya kewajiban dari masyarakatnya tetapi juga merupakan kewajiban dari Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang dikerahkan oleh pemerintah kota Tangerang.

Tidak terakomodasinya beberapa fungsi dan kegiatan menyebabkan kawasan Kampung Bekelir kehilangan jati dirinya sebagai sebuah kampung pariwisata dan cenderung tidak lagi menjadi kampung pariwisata. Hilangnya ruang komunal dan hilangnya objek pariwisata merupakan dua isu yang cukup krusial bagi Kampung Bekelir, sehingga perlu adanya pembaharuan di dalam kampung pariwisata ini agar kedua isu tersebut bisa terakomodasi kembali. Ketidakaktifan situs pariwisata dan hilangnya ruang komunal bagi masyarakat yang berhuni di kawasan Kampung Bekelir merupakan poin objektif penulis dalam penelitian skripsi ini, sehingga luaran dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab isu-isu tersebut.

Kawasan pariwisata dekat dengan keberlangsungan komunitas dan pemberdayaan objek pariwisata yang ada di dalamnya, penerapan konsep Kampung Bekelir berpacu pada turunan konsep *Community-Based Tourism* yaitu *Creative Hub*. Pendekatan yang fokus pada optimalisasi situs pariwisata dan ruang komunal penulis anggap sebagai solusi bagi kawasan Kampung Bekelir.

Beberapa poin *Creative Hub* dijabarkan sebagai studi berdasarkan konteks awal kawasan Kampung Bekelir. Mengetahui kondisi pada eksisting kawasan dengan poin *Culture Element, Natural Element, Built Environment, Environment, Resource Potential, Connectivity, dan Management*. Poin-poin tersebut kemudian menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan konsep dari eksisting awal hingga implementasi tahapan desain.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis melakukan penelitian di kawasan Kampung Bekelir untuk mengimplementasi *Creative Hub* dengan tujuan mengoptimalkan ruang komunal dan mengembangkan objek pariwisata. Sehingga penulis ingin tahu **“Bagaimana implementasi kampung kreatif sebagai ruang komunal dan situs pariwisata dengan pendekatan *Community-Based Tourism* yaitu *Creative Hub* di Kawasan Kampung Bekelir?”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan terkait isu yang ada di kawasan Kampung Bekelir, fokus yang dilakukan terkait kebutuhan akan ruang komunal bagi masyarakat dan wisatawan terhadap kegiatan dan keberlangsungan objek-objek pariwisata. Penulis akan menjabarkan permasalahan yang diangkat, antara lain:

1. Keberadaan Kampung Bekelir merupakan perubahan konsep kawasan kampung menjadi kawasan pariwisata, sehingga terjadi banyak perubahan dari segi kegiatan komunal yang berdampak pada aktivitas masyarakat dan wisatawan.
2. Perubahan fungsi tipologi bangunan terhadap hadirnya objek-objek pariwisata. Tipologi bangunan pada eksisting awal merupakan didominasi oleh tempat tinggal, sehingga tidak dapat mengakomodasi kegiatan dan objek pariwisata.
3. Orientasi zona kegiatan masyarakat yang berhuni dan wisatawan yang berkunjung. Belum adanya penyesuaian dari segi zona kegiatan menyebabkan *overlapping space* dan berdampak pada aktivitas variabel penting pada penelitian, yaitu masyarakat dan wisatawan.

Di samping menjawab permasalahan sebelumnya, penulis berusaha menjawab permasalahan dari segi keberlanjutan situs dan objek pariwisata di kawasan Kampung Bekelir. Permasalahan yang ingin dijawab dalam pendekatan desain, sebagai berikut:

1. Tidak adanya pengelolaan situs pariwisata secara layak oleh masyarakat yang berhuni di kawasan kampung. Hal tersebut disebabkan belum adanya *awareness* masyarakat akan pentingnya pengelolaan situs oleh sumber daya manusia yang seharusnya.
2. Tidak ada ruang kegiatan yang layak untuk masyarakat yang berhuni dan wisatawan beraktivitas di kawasan kampung.
3. Penerapan konsep warna-warni pada kawasan kampung hanya menjadi instrumen yang menghiasi kampung, tetapi tidak dapat mengelola kegiatan pariwisata dengan optimal.
4. Kualitas ruang kegiatan baik untuk masyarakat maupun wisatawan.

Penyelesaian masalah yang dijelaskan pada bagian

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami dampak dari transformasi Kampung Bekelir setelah mejadi kampung pariwisata dan hubungannya terhadap masyarakat yang berhuni dan wisatawan dari luar kawasan Kampung Bekelir serta situs pariwisata itu sendiri. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penulis ingin mencoba untuk mengetahui penerapan konsep kampung pariwisata yang sesuai dan kontekstual di kawasan Kampung Bekelir sehingga fokus penelitian yang dilakukan adalah pengaruh dari konsep kampung pariwisata dan penerapan semestinya diimplementasikan.

Secara singkat pada bagian ini penulis ingin mencoba untuk menyelesaikan isu yang sudah dijabarkan dengan beberapa pendekatan yang sudah penulis himpun sebagai bagian dari penelitian. Secara garis besar, *Creative Hub* merupakan konsep yang sudah tidak asing di Indonesia namun masih minim dalam penerapan secara kontekstual. Penulis berharap *Creative Hub* dengan pendekatan *Community-Based Tourism* yang akan diterapkan dalam skripsi ini dapat menjawab isu baik secara kondisi sosial masyarakat dan secara ekonomi (kegiatan pariwisata) yang berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengetahui penerapan konsep *Creative Hub* terhadap konteks kawasan pariwisata Kampung Bekelir.

1.4 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini berfokus pada variabel-variabel yang penulis anggap berperan dan berdampak terhadap adanya penerapan konsep kampung pariwisata di kawasan Kampung Bekelir antara lain ruang komunal, objek pariwisata, masyarakat yang berhuni dan wisatawan. Adapun sasaran penulis dalam penelitian ini antara lain untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat kawasan Kampung Bekelir dalam mengokupansi ruang komunal dan memanfaatkan situs dan objek pariwisata. Selain itu, penerapan *Creative Hub* ditujukan untuk para wisatawan dan masyarakat yang datang dari luar kawasan Kampung Bekelir untuk berinteraksi di dalam ruang komunal dan berkolaborasi dalam objek dan situs pariwisatanya. Penulis berharap sasaran dalam penelitian yang dilakukan tepat dan dapat berdampak sinergis antara masyarakat yang berhuni di kawasan Kampung Bekelir dengan wisatawan dan masyarakat luas baik secara interaksi sosial maupun kepariwisataannya.